

Hubungan Kepatuhan Dan Pengetahuan Pengobatan Nsaid Dengan Keberhasilan Pengobatan Pada Penderita Osteoarthritis Di Desa Wadang Ngasem Kabupaten Bojonegoro

Suci Khonita¹, Nawafila Februyani², Abdul Basith³

Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri

E-mail: NitaSuci12@gmail.com

Info Artikel

Sejarah Artikel :

Diterima:

2 Mei 2023

Disetujui :

25 Juni 2023

Dipublikasikan :

31 Juli 2023

Kata Kunci:

Osteoarthritis,

Kepatuhan,

Keberhasilan

Keywords:

Osteoarthritis,

Compliance, Success

Abstrak

Osteoarthritis merupakan merupakan suatu penyakit degenerative pada persendian yang disebabkan adanya deteorisasi dan abrasi pada rawan sendi dan pembentukan tulang baru pada permukaan persendian. Penyakit ini menyerang bagian pergelangan kaki, vertebra, panggul dan lutut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kepatuhan yang ditinjau dari tepat obat, tepat dosis, tepat waktu, tepat pasien, tepat cara, dan tepat pendokumentasian dan keberhasilan yang ditinjau dari ringan, sedang, dan berat pada penderita osteoarthritis di Desa Wadang Ngasem Kab.Bojonegoro Tahun 2021. Metode penelitian adalah deskriptif dengan pendekatan Cross Sectional pengambilan sampel dengan teknik purposive sampling. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh penderita Patuh 56,7%, Cukup Patuh 30%, Tidak Patuh 13,3%. Dapat disimpulkan bahwa rata-rata Hubungan Kepatuhan dan Keberhasilan Pengobatan NSAID di Desa Wadang Kec.Ngasem Kab.Bojonegoro mengalami inflamasi ringan berjumlah 56,7%.

Abstract

Osteoarthritis is a degenerative disease in the joints caused by the deterioration and abrasion of the joint cartilage and the formation of new bone on the joint surface. This disease attacks the ankles, vertebrae, hips and knees. This study aims to determine compliance in terms of the right drug, the right dose, the right time, the right patient, the right way, and the right documentation and success in terms of mild, moderate, and severe osteoarthritis in Wadang Ngasem Village, Bojonegoro Regency in 2021. The research method is descriptive with a cross sectional approach to sampling with purposive sampling technique. Based on the results of the study, it was found that the patients complied with 56.7%, moderately complied with 30%, and not compliant with 13.3%. It can be concluded that the average relationship between adherence and success of NSAID treatment in Wadang Village, Ngasem District, Bojonegoro Regency experienced mild inflammation of 56.7%.

PENDAHULUAN

Osteoarthritis (OA) merupakan sakit yang disebabkan oleh gangguan pada sendi ketika bergerak. Seseorang dapat dikatakan mempunyai sakit osteoarthritis apabila ditandai oleh adanya deteorisasi dan abrasi pada rawan sendi dan pembentukan tulang baru pada permukaan

persendian. Penyakit ini bersifat kronik, proses penyebarannya lambat, serta tidak meradang(Alfarisi,2018).

Di Indonesia, prevalensi OA mencapai 5% pada usia <40 tahun, 30% pada usia 40-60 tahun, dan 65% pada usia >61 tahun. Menurut Riskedas tahun 2013, prevalensi penyakit sendi berdasarkan diagnosa tenaga kesehatan di Indonesia 11,9% dan berdasarkan gejala 24,7%.

Berdasarkan diagnosis tertinggi di Bali 19,3% sedangkan berdasarkan gejala tertinggi di NTT 33,1%, Jawa Barat 32,1%, Bali 0%, Jakarta 21,8%. Prevalensi tertinggi pada umur ≥ 75 tahun (54,8%). Dimana wanita lebih banyak (27,5%) dibanding pria (21,8%).(Safitri,dll, 2019). Faktor resiko terjadinya osteoarthritis dibagi menjadi 2 yaitu faktor resiko yang dapat dimodifikasi meliputi; riwayat trauma pada lutut, riwayat pekerjaan, kebiasaan aktifitas fisik berat, obesitas, dan kelemahan otot. Faktor resiko yang tidak dapat dimodifikasi meliputi; jenis kelamin, usia, ras, dan genetik. Dari riwayat perjalanan penyakitnya osteoarthritis dapat terjadi akibat dari cedera atau penggunaan sendi lutut repetitif secara berlebihan. (ismunandar,dkk.2019).

Tujuan pengobatan OA adalah untuk memberi edukasi kepada pasien, mengurangi rasa sakit dan kekakuan, mempertahankan fungsi dari tulang rawan, meningkatkan mobilitas sendi, memelihara dan meningkatkan kualitas hidup pasien. pekerjaan, dan kelemahan otot. (Zahara,Fithri,dkk.2018) Tujuan penatalaksanaan osteoarthritis (OA) adalah untuk mengendalikan nyeri, optimalisasi fungsi sendi, mengurangi keterbatasan fisik, meningkatkan kualitas hidup, menghambat terjadinya komplikasi dan progresifitas penyakit. Tata laksana Osteoarthritis dilakukan secara bertahap dan holistic, dengan cara pengobatan farmakologi dan nonfarmakologi.(Irza.2016)

Terapi OA dibagi menjadi dua, yaitu; farmakologi yang umum digunakan oleh penyakit OA adalah obat analgesic, kortikosteroid dan derivat asam hyaluronat. Selain itu, ada juga obat golongan NSAID seperti ibu profen diklofenac sodium, piroxicam yang bisa mengurangi rasa nyeri pada penderita OA. Sedangkan terapi non farmakologi yang digunakan latihan fisik, terapi manual penurunan berat badan, dan pembedahan.(Angelina, Nadia, dkk. 2018).

Non Seteroid Anti Inflammation Drugs (NSAID) merupakan obat yang dapat digunakan untuk meringankan inflamasi pada pasien artritis. Cara kerja NSAID di dalam tubuh adalah menghambat enzim cyclooxygenase-1 dan 2 (COX-1 dan COX-2) yang dapat menurunkan produksi prostaglandin (PGE2) dan prostasiklin (PGI2) (Lovell and Ernst, 2017)

Penggolongan Obat NSAID

1. Asam karboksilat Dikenal sebagai asetosal atau aspirin golongan analgesic antipiretik dan antiinflamasi. Pengobatan ini digunakan untuk pengobatan sistemik
2. Derivat Pirazolan Obat ini golongan venibutazon, dipiron masuk dalam golongan ini. Dipiron adalah derivet metansulfat aminopirin yang larut baik dalam air dan dapat diberikan secara intravena.
3. 3.Asam asetat Obat ini meliputi etodolog, deklofenac, endometasin, ketorolog dan nebumeton.
4. Asam propionate 3 Obat ini meliputi; ibuprofen, naproxen, ketoprofen. Obat ini untuk menangani sintomatik artritis, reomatoit, esteoarthritis
5. Fenamat Obat ini memiliki sifat antiradang, anti-piretik, dan analgesic.
6. Oxycam Obat ini meliputi; piroxikam, meloxicam.
7. Coxib Celexocib diabsorsi dengan mudah mencapai konsentrasi puncaknya dalam waktu tiga jam
8. Inhibitor COX-2 selektif Coxib secara selektif mengikat dan menghambat tempat aktif enzim COX-2 jauh lebih efektif daripada COX-1.(Isngadi.2018) Farmakokinetik Memiliki banyak kesamaan dalam farmakokinetik yang paling penting adalah perbedaan paruh waktu dengan rentang dari 1 jam untuk tolmetin sampai 50 jam untuk piroksikam, mempengaruhi frekuensi dosis dan ketaatan terapi.

Farmakodinamik

Semua obat NSAID bersifat antipiretik, analgesic dan anti inflamasi ada perbedaan aktivitas diantara obat-obat tersebut misalnya paracetamol bersifat antipiretik dan analgesic tetapi sifat anti inflamasinya lemah. (Pratama.2019) pengobatan didefinisikan sebagai sejauh mana perilaku pasien sesuai dengan intruksi yang diberikan oleh tenaga medis mengenai penyakit dan pengobatannya.

Jenis kepatuhan pada terapi obat, mencakup kegagalan, menebus resep, melalaikan dosis, kesalahan dalam waktu pemberian konsumsi obat, dan penghentian obat sebelum waktunya. Ketidapatuhan akan mengakibatkan penggunaan suatu obat yang kurang. Kepatuhan minum obat tergantung pada enam tepat obat pada pengobatan meliputi;

1. Tepat Pasien

Sebelum pemberian obat harus diperiksa dahulu identitas pasien. Tindakan yang harus dilakukan adalah:

- a. Mengecek program terapi pengobatan dari dokter;
- b. Memanggil nama pasien yang akan diberikan obat ;
- c. Mengecek identitas pasien.

2. Tepat Obat

Sebelum memberikan obat kepada pasien label pada botol atau kemasan harus diperiksa minimal tiga kali. Tindakan yang harus dilakukan adalah:

- a. Menanyakan ada tidaknya alergi obat;
- b. Menanyakan keluhan pasien sebelum dan setelah memberikan obat;
- c. Mengetahui interaksi obat;
- d. Mengetahui efek samping obat.

3. Tepat Dosis

Petugas harus hati-hati dalam pemberian obat karena obat harus sesuai dengan umur dan berat badan pasien. Hal ini juga harus dikonsultasikan dengan dokter dan apoteker supaya dosis sesuai dengan pasien. Tindakan yang harus dilakukan adalah:

- a. Mengecek hasil hitungan dosis dengan perawat lain;
- b. Mencampur atau mengoplos obat sesuai petunjuk pada label atau kemasan obat.

4. Tepat Cara

Pemberian obat kepada pasien mempunyai banyak cara maka petugas harus menjelaskan cara pemberian obat kepada pasien yaitu oral dan inhaler, dll. Tindakan yang harus dilakukan adalah:

- a. Mengecek cara pemberian pada label atau kemasan obat;
- b. Pemberian per oral : mengecek kemampuan menelan, menunggu pasien sampai meminum obatnya;
- c. Memberikan melalui intramuscular: tidak memberikan obat >5cc pada satu lokasi suntikan. mencapai atau mempertahankan darah yang memadai, contoh: sebelum atau sesudah makan. Tindakan yang harus dilakukan:
 1. Mengecek tanggal kadaluarsa obat;
 2. Memberikan obat dalam rentang 30 menit, sebelum 30 menit setelah waktu yang diprogramkan.

6. Tepat pendokumentasian

Setelah obat diberikan, petugas harus mendokumentasi dosis, cara, waktu, dan kepada siapa obat diberikan. Jika pasien menolak obat tersebut maka harus didokumentasi serta alasan pasien menolak obat tersebut. Tindakan yang dilakukan adalah:

- 1.Mencatat nama pasien, nama obat, cara, dosis, dan waktu pemberian obat;
- 2.Mencantumkan nama/inisial dan paraf;
- 3.Mencatat keluhan pasien;
- 4.Mencatat penolakan pasien;
- 5.Mencatat jumlah cairan yang digunakan untuk melarutkan obat;
- 6.Mencatat segera setelah memberikan obat.

Pengetahuan adalah suatu hasil pengindraan manusia terhadap objek melalui indra yang dimilikinya seperti mata, hidung, telinga dan alat indra lainnya. Dengan sendirinya, pada waktu pengindraan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek tersebut. (Notoatmodjo, 2005) Faktor-faktor yang berhubungan dengan pengetahuan yaitu;

1. Umur

Dengan bertambahnya umur seseorang akan terjadi perubahan pada aspek psikis dan psikologis (mental). Pertumbuhan fisik secara garis besar akan mengalami perubahan baik dari aspek ukuran maupun dari aspek proporsi yang mana hal ini terjadi akibat pematangan fungsi organ.

2. Jenis Kelamin

Jenis kelamin menunjukkan perbedaan biologis dari laki-laki dan perempuan. Perbedaan biologis dan fungsi biologis laki-laki dan perempuan tidak dapat dipertukarkan diantara keduanya

3. Pekerjaan

Pekerjaan merupakan suatu kegiatan atau aktivitas seseorang untuk memperoleh penghasilan guna memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari

4. Penghasilan

mendefinisikan penghasilan sebagai Setiap tambahan kemampuan ekonomis yang diterima atau diperoleh wajib pajak, baik yang berasal dari Indonesia maupun dari luar Indonesia. Jenis kepatuhan pada terapi obat, mencakup kegagalan, menebus resep, melalaikan dosis, kesalahan dalam waktu pemberian konsumsi obat, dan penghentian obat sebelum waktunya. Ketidakepatuhan akan mengakibatkan penggunaan suatu obat yang kurang. dengan demikian, pasien kehilangan manfaat terapi dan kemungkinan mengakibatkan kondisi secara bertahap memburuk.(Padila.2012)

keberhasilan merupakan suatu pencapaian terhadap keinginan yang telah kita niatkan untuk kita capai atau kemampuan untuk melewati dan mengatasi diri dari satu kegagalan ke

kegagalan berikutnya tanpa kehilangan semangat. Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan yaitu; Ringan, Sedang, dan Berat.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian adalah kuantitatif dengan desain penelitian Cross sectional pengambilan sampel dengan teknik purposive sampling. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasien penderita osteoarthritis yang ada di RT 01-02 Desa Wadang Kec.Ngasem Kab.Bojonegoro Tahun 2021 yang berjumlah 50 orang. Sedangkan Sampel dalam penelitian ini yaitu yang memenuhi kriteria inklusi data penyandu lansia Kasih Ibu di Desa Wadang Tahun 2021 yang berjumlah 30 orang. Penelitian dilakukan di Desa Wadang RT.01-02 Kec.Ngasem Kab.Bojonegoro. waktu penelitian dilaksanakan pada bulan juni 2021. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah kepatuhan dan pengetahuan pengobatan NSAID sedangkan variabel terikatnya keberhasilan pengobatan pada pasien osteoarthritis. Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini adalah kuesioner. Kuesioner adalah daftar pertanyaan yang sudah tersusun dengan baik, sudah matang, dimana responden (dalam hal angket) tinggal memberikan jawaban atau dengan memberikan tanda-tanda tertentu.

HASIL PENELITIAN

Gambaran Desa Wadang

Penelitian ini dilakukan di Desa wadang RT.01 dan RT.02 Kec.Ngasem Kab.Bojonegoro yang terdapat 36 RT dan 11 RW dengan batas wilayah desa yaitu sebelah utaraDesa Mayangrejo, sebelah selatan Desa Tengger, sebelah timur Desa Leran dan sebelah barat Desa Jampet.

Tabel 4.1 tingkat kepatuhan dan pengetahuan penderita osteoarthritis di desa wadang ngasem kabupaten bojonegoro

No	Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	Persentase	Tingkat Kepatuhan		
				Patuh	Cukup Patuh	Tidak Patuh
1	Umur					
	a. 60-70 tahun	18	60%	10	6	2
	b. 71-80 tahun	9	30%	5	3	1
	c. 81-90 tahun	3	10%	2	0	1
2	Jenis Kelamin					
	a. Laki-laki	8	26,7%	5	2	1
	b. Perempuan	22	73,3%	12	7	3

3	Penghasilan					
	Rp. 0	4	13,3%	1	1	2
	<Rp. 1.000.000	21	70%	12	7	2
	Rp. 1.100.000- 2.000.000	5	16,7%	4	1	0
4	Pekerjaan					
	a. Tani	23	76,7%	13	9	1
	b. Buruh	4	13,3%	2	0	2
	c. Penganggura n	3	10%	1	0	2

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa tingkat kepatuhan responden berkaitan dengan tingkat pengetahuan seseorang karena dilihat dari jumlah data di atas bahwa tingkat kepatuhan lebih dominan di indikator patuh.

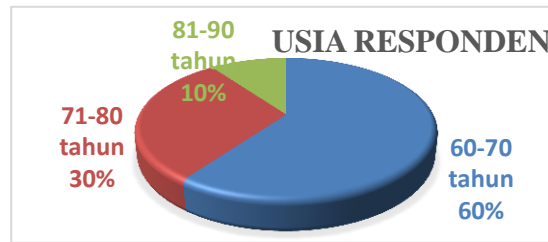
Data di atas menunjukkan bahwa semakin besar pengetahuan, mulai dari tingkat umur, jenis kelamin, pekerjaan dan penghasilan maka semakin patuh pula dalam pengobatan.

Umur merupakan proses terjadinya perubahan psikis dan psikologis. Misalnya perubahan dari segi berpikir, semakin usia bertambah maka semakin banyak pula pengalaman dan pengetahuan yang diperoleh sehingga dapat meningkatkan kematangan mental dan intelektual. Jenis kelamin merupakan pembeda biologis dari laki-laki dan perempuan. Sehingga mempunyai peran dan tugas yang berbeda dalam kehidupan sehari-hari. Dari data di atas, perempuan lebih dominan dalam terkena osteoarthritis karena mengingat beban aktivitas yang berat atau tidak sesuai kemampuan badan.

Pekerjaan merupakan salah satu kriteria dalam pengetahuan. Seseorang dapat memperoleh pengetahuan lebih banyak dapat dilihat dari jenis pekerjaannya. Apabila sering melakukan interaksi dengan banyak orang maka pengetahuan yang diperoleh semakin tinggi. Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden bekerja sebagai seorang petani dan patuh dalam pengobatan.

Penghasilan merupakan tambahan kemampuan ekonomis yang diterima oleh seseorang yang bekerja. Dalam data di atas dapat dilihat bahwa penghasilan yang diperoleh responden cukup memenuhi kebutuhan responden dalam sehari-hari sehingga responden patuh dalam pengobatan. Factor Umum Jenis Kelamin, Pekerjaan, dan Penghasilan mempengaruhi kepatuhan dan pengetahuan penderita Osteoarthritis di Desa Wadang Ngasem Kab. Bojonegoro.

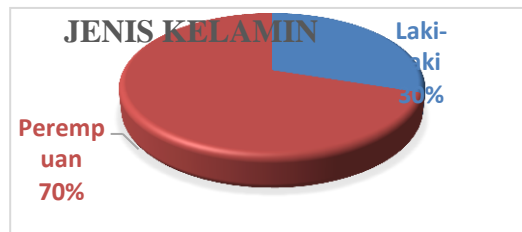
1. Usia Responden



Gambar 4.1 distribusi responden berdasarkan Usia di Desa Wadang, Ngasem, Kabupaten Bojonegoro.

Dari data di atas dapat diketahui hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar usia responden 60-70 tahun. Peneliti menemukan gejala yang dialami oleh responden, seperti; nyeri sendi, jari tangan dan kaki terasa kaku, kaki nyeri dan bengkak, linu persendian, kaku di saat bangun tidur, kaki berbentuk O. Proses penuaan merupakan proses sepanjang hidup, yang dimulai dari awal kehidupan dan telah melewati tiga tahap yaitu anak, dewasa dan tua. (Firnanda.2018). Usia 60-90 tahun merupakan lansia, pada usia ini terjadi melemahnya sendidan membuat sendi tulang menjadi kaku juga membuat produksi cairan synovial yang berfungsi sebagai pelumas menjadi berkurang.

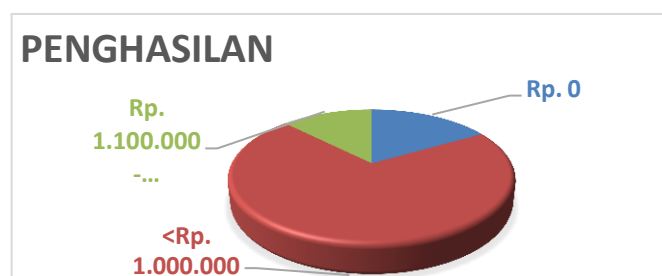
2. Jenis Kelamin



Gambar 4.2 Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin di Desa Wadang, Kecamatan Ngasem, Kabupaten Bojonegoro tahun 2021.

Berdasarkan gambar 4.2 dapat diketahui bahwa sebagian besar orang di Desa Wadang, Kecamatan Ngasem, Kabupaten Bojonegoro yang menderita osteoarthritis adalah perempuan sebanyak 21 orang (70%) dengan responden sebanyak 30 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian responden berjenis kelamin perempuan, sedangkan sebagian kecil berjenis kelamin laki-laki. Hal ini disebabkan oleh hormone estrogen dan progesterone yang semula seimbang menjadi berkurang sehingga menyebabkan gangguan pada sel-sel persendian. Hal ini sering terjadi pada wanita yang sudah menopause (Halodoc: 2019)

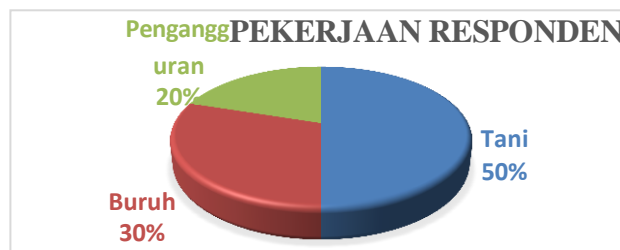
3. Penghasilan



Gambar 4.3 Distribusi Responden Berdasarkan Penghasilan di Desa Wadang, Kecamatan Ngasem, Kabupaten Bojonegoro tahun 2021.

Berdasarkan gambar 4.3 dapat diketahui bahwa sebanyak 30 responden di Desa Wadang, Kecamatan Ngasem, Kabupaten Bojonegoro yang menderita osteoarthritis sebagian besar berpenghasilan >Rp 1.000.000,00 sebanyak 21 orang (70%). Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan pengobatan osteoarthritis disesuaikan dari penghasilan penderita

4. Pekerjaan



Gambar 4.4 Distribusi Responden Berdasarkan Pekerjaan Responden di Desa Wadang, Kecamatan Ngasem, Kabupaten Bojonegoro tahun 2021.

Berdasarkan gambar 4.4 dapat diketahui bahwa sebagian besar dari 30 responden penderita osteoarthritis di Desa Wadang, Kecamatan Ngasem, Kabupaten Bojonegoro bekerja sebagai tani sebanyak 15 orang (50%). Seiring bertambahnya usia, proses penuaan pun tidak dapat dihindari sehingga peningkatan kerentanan sendi melalui berbagai mekanisme juga tidak dapat dihindari. Sehingga dapat menyebabkan berkurangnya proses kerja kartilago dapat dikatakan kurang responsive dalam beraktivitas (Agustina, 2017).

Kepatuhan Pasien Mempengaruhi Tingkat Keberhasilan Terapi Osteoarthritis di Desa Wadang Ngasem Kab.Bojonegoro.

Tabel 4.2 Distribusi Kepatuhan Pengobatan NSAID di Desa Wadang, Kecamatan Ngasem, Kabupaten Bojonegoro Tahun 2021.

No.	Kepatuhan Pengobatan NSAID	Frekuensi	Persentase
1.	Patuh	17	56.7%
2.	Cukup Patuh	9	30%
3.	Tidak Patuh	4	13.3%
Jumlah		30	100%

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa 50% dari 30 responden patuh terhadap pengobatan NSAID. Jumlah responden yang patuh terhadap pengobatan adalah 17 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden patuh dalam meminum obat osteoarthritis, dan sebagian kecil tidak patuh minum obat.

Dari data tersebut masyarakat menyadari pentingnya menjaga kesehatan tulang mulai dari mengurangi aktivitas berat dan menjaga pola hidup sehat, ditambah dengan kepatuhannya dalam menjalankan perintah tenaga kesehatan. Tenaga kesehatan akan memberikan informasi

terkait penyakit yang diderita pasien. Mulai dari cara minum obat, tepat waktu dalam pengonsumsiannya, jenis obat yang diberikan sesuai dengan penyakit yang diderita.

Tabel 4.3 Distribusi Keberhasilan Penderita Osteoarthritis di Desa

Wadang, Kecamatan Ngasem, Kabupaten Bojonegoro Tahun 2021

No.	Keberhasilan Penderita Osteoarthritis	Frekuensi	Persentase
1.	Inflamasi Ringan	17	56.7%
2.	Inflamasi Sedang	9	30%
3.	Inflamasi Berat	4	13.3%
Jumlah		30	100%

Sumber Data: Data Primer Juni 2021

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden berhasil menangani inflamasi yang dirasakan dari berat ke sedang sampai ringan sebanyak 26 orang (86,67%). Dari data di atas dapat diketahui bahwa osteoarthritis yang dialami oleh responden adalah osteoarthritis inflamasi ringan. Hal ini dapat dipahami karena penanganan osteoarthritis diawali dengan inflamasi ringan terlebih dahulu supaya tidak terjadi inflamasi berat. Osteoarthritis adalah peradangan sendi akibat kerusakan pada tulang rawan sehingga sendi terasa sakit, kaku, dan bengkak (Alodokter: 2020). Apabila peradangan sendi dibiarkan atau tidak diobati maupun dicegah maka akan terjadi inflamasi berat yang ditandai dengan rasa nyeri yang hebat, warna kulit di atas sendi menjadi kemerahan dan kehilangan fleksibilitas sehingga menyebabkan penderita tidak dapat melakukan aktivitas secara normal.

Tabel 4.4 Distribusi Hubungan Kepatuhan dan Keberhasilan Pengobatan Non-steroid Anti-inflammation Drugs (NSAID) Pada Penderita Osteoarthritis di Desa Wadang, Kecamatan Ngasem, Kabupaten Bojonegoro

No	Keberhasilan Penderita Osteoarthritis	Kepatuhan Minum Obat					
		Patuh		Cukup Patuh		Tidak Patuh	
		∑	Persentase	∑	Persentase	∑	Persentase
1	Ringan	17	56.7%	0	00.0%	0	00.0%
2	Sedang	0	00.0%	9	30%	0	00.0%
3	Berat	0	00.0%	0	00.0%	4	13.3%

Sumber Data: Data Primer Bulan Juni 2021

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui bahwa keberhasilan pengobatan penderita osteoarthritis bergantung pada kepatuhan minum obat, dengan rincian bahwa inflamasi ringan terdapat 17 responden yang patuh dalam pengobatan dengan persentase 56.7% dan inflamasi sedang berjumlah 9 responden dengan persentase 30%. Sedangkan inflamasi berat didapat karena adanya ketidak patuhan responden dalam pengobatan dengan jumlah 4 responden dan jumlah persentase 13.3%. Kepatuhan adalah suatu bentuk perilaku yang timbul akibat adanya interaksi antara petugas kesehatan dan pasien sehingga pasien mengerti rencana dengan segala konsekuensinya dan menyetujui rencana tersebut serta melaksanakannya. (Rachmawati et al, 2018).

SIMPULAN

1. Kepatuhan minum obat pada penderita osteoarthritis di Desa Wadang, Ngasem Kab. Bojonegoro RT.01 dan RT.02 baik, dengan tingkat kepatuhan 56,7%
2. Umur, jenis kelamin, pekerjaan dan penghasilan sangat mempengaruhi dalam kepatuhan dan pengetahuan dalam pengobatan.
3. Masyarakat Desa Wadang, Ngasem Kabupaten Bojonegoro dalam pengobatan *Non Steroid Anti-Inflammation Drugs* (NSAID) dinyatakan patuh karena mematuhi aturan 10 yang diberikan tenaga kesehatan dan pengetahuannya dinyatakan baik sehingga tingkat keberhasilannya 56,7%.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfarisi, Ringgo. 2018. *Perbedaan Intensitas Nyeri Berdasarkan Indeks Massa Tubuh Pada Pasien Osteoarthritis Di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Bandar Lampung*. Lampung: Fakultas Kesehatan Universitas Malahayati.
- Irza, Muhammad, Rizky. 2016. *Hubungan Derajat Nyeri Dengan Derajat Kelainan Radiologik Pada Lutut Pasien Osteoarthritis Di RSUD Tugurejo Semarang*. Semarang: Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Semarang.
- Padila Dalam Rizki Maryanti. 2017. *Hubungan Kepatuhan Minum Obat Terhadap Peningkatan Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi*. Jombang: Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Insan Cendekia Medika.
- Safitri, Shifa, dkk. 2019. *Hubungan Pemilihan Obat dan Keberhasilan Terapi Pasien Rheumatoid Arthritis*. Bandung: Universitas Jenderal Achmad Yani. Cimahi Indonesia
- Ismunandar, helmi, dkk. 2019. *Peningkatan Pengetahuan Mengenai Osteoarthritis Lutut Pada Masyarakat Desa Branti Raya Lampung Selatan*. Lampung: Fakultas Kedokteran Universitas Lampung
- Lovel and Ernst. 2017. *Penggunaan NSAID (Non Steroid Anti Inflammation Drugs) Menginduksi Peningkatan Tekanan Darah Pada Pasien Arthritis*. Jl. Raya Sumedang. Bandung: Universitas Padjajaran.
- Redaksi Halodoc. 2021. <https://www.halodoc.com/artikel/mengapa-perempuan-lebih-berisiko-terkena-osteoarthritis>. Diakses tanggal 25 mei 2021
- Rindang Cahyani Abas. 2018. <https://www.slideshare.net/BubiezthIeCha/osteoarthritis-dan-arthritis-gout> diakses 5 Maret 2021.
- Kuntarti. 2005. Tingkat Penerapan Prinsip Enam Tepat Dalam Pemberian Obat Oleh Perawat Di Ruang Rawat Inap. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, Volume 9, No 1.
- Dr. Merry Dame Cristy Pane. 2021. <https://www.alodokter.com/osteoarthritis> Diakses tanggal 25 juli 2021
- Padila Dalam Rizki Maryanti. 2017. *Hubungan Kepatuhan Minum Obat Terhadap Peningkatan Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi*. Jombang: Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Insan Cendekia Medika.
- Isngadi, Indah, Putri, Siti Nadhira. 2018. *Evaluasi Penggunaan Obat NSAID Pada Pasien Osteoarthritis Rawat Jalan Di RS TNI AD Robert Wolter Mongisidi Manado*. Malang:

Fakultas Kedokteran Ilmu Kesehatan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.

Rachmawati, Ema, dkk. 2018. *Studi Penggunaan Obat Pada Pasien Osteoarthritis Usia Lanjut Di Instalasi Rawat Jalan Rumah Sakit Dr. H. Koesnadi Bondowoso Tahun 2013*. Jember: Fakultas Farmasi Universitas Jember.

Zahara, Fitri. dkk. 2019. *Evaluasi Penggunaan Obat Pada Pasien Osteoarthritis Di Instalasi Rawat Jalan RSUD DR. M. Ashari Pemalang Periode Maret-April 2018*. Semarang: Sekolah Tinggi Ilmu Farmasi Yayasan Farmasi Semarang.

Anggelina, Nadia, dkk. 2018. *Gambaran Penggunaan Obat Dan Kualitas Hidup Pasien Osteoarthritis Di Instalasi Rawat Jalan RSUD Sultan Syarif Muhammad Alkadrie Pontianak*. Kota Pontianak Kalimantan Barat: Fakultas Kedokteran Universitas Tanjungpura Pontianak.

Pratama. 2019. *Intervensi Fisioterapi Pada Kasus Osteoarthritis Genu Di RSPAD Gatot Subroto*. Jurnal Sosial Humaniora Terapan Volume 1 No 2 Januari-Juni 2019.

Fernanda, Yogi. 2018. *Hubungan Faktor-Faktor Penyebab Osteoarthritis Terhadap Nyeri Pada Lansia Dengan Osteoarthritis Di Wilayah Kerja Puskesmas Malalak Kecamatan Malalak Kabupaten Agam Tahun 2018*. Padang: STIKES Perintis Padang.